

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa sebagai langkah untuk mengembangkan potensi individu siswa agar dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang akan diperlukan dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan efektif, diperlukan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Hakikat dari tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, cerdas, memiliki emosi yang baik, mempunyai kemauan yang kuat, serta mampu menciptakan hasil karya, berperilaku positif, berinteraksi dalam masyarakat, dan menjunjung tinggi kebudayaan.¹

Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sektor pendidikan sebab kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikan. Anggaran untuk pendidikan ditingkatkan, kebijakan yang berhubungan dengan kualitas pendidikan diimplementasikan, dan masalah-masalah di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diselesaikan. Semua langkah ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar

¹ Wayan Cong Sujana. 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia'. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, (2019). hlm. 5-6

mampu bersaing dengan negara-negara lain serta faktor-faktor lain yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan saat ini dipengaruhi oleh evolusi teknologi. Baik siswa maupun pengajar dapat menemukan berbagai sumber materi ajar dengan mudah. Seiring berjalannya waktu, kurikulum juga mengalami penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami beberapa perubahan, dimulai dari kurikulum 1947, diikuti oleh kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Sasaran pendidikan nasional ini dilaksanakan dalam suatu inisiatif yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yang dikenal sebagai program "Merdeka Belajar". Kurikulum ini memiliki kesamaan dengan versi sebelumnya, yaitu penekanan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Merdeka Belajar mengimplikasikan bahwa siswa memiliki kebebasan untuk memilih metode dalam memahami suatu konsep dengan berbagai cara atau media pembelajaran yang berbeda.²

Kurikulum Merdeka merupakan suatu sistem pembelajaran yang lebih bervariasi, yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, sehingga materi atau konten yang disampaikan menjadi lebih efektif dan memungkinkan siswa belajar dengan lebih mendalam, serta mengembangkan kompetensi yang sudah ada. Karakteristik dari kurikulum merdeka mencakup 1) peningkatan *softskills* dan karakter yang

² Maura Trynovita Sakliressy. "Deskripsi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Yppk Teruna Bakti". *Journal of Education Papua Baru*, Vol. 1, No. 2, (2023). hlm. 17

berlandaskan pada profil pelajar Pancasila, 2) penekanan pada materi yang esensial (berdasarkan kebutuhan siswa), 3) pendekatan pembelajaran yang fleksibel yang merujuk pada pembelajaran diferensiasi. Menurut Herwina pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang sangat penting dalam konteks proses belajar mengajar di abad ke-21 ini. Pembelajaran dengan perbedaan ini bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan.³

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.⁴ Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang integratif dan aplikatif. Dengan pembelajaran berbasis diferensiasi diharapkan dapat

³ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, (2021). hlm. 175-182

⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023). hlm. 37-38

meningkatkan hasil belajar siswa, mengatasi permasalahan dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMAN 1 Kesamben, tampak terdapat variasi dalam tingkat fokus siswa selama proses belajar. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan dalam karakter dan latar belakang setiap siswa. Di sisi lain, peneliti juga mengamati adanya perbedaan dalam metode pengajaran di antara guru-guru PAI di sekolah tersebut.⁵

SMAN 1 Kesamben merupakan sekolah menengah atas yang telah menguatkan implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, SMAN 1 Kesamben sendiri sudah menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala, maka dari itu diperlukan kajian ilmiah mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru PAI.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru PAI, penerapan diferensiasi tidak berjalan semudah teori yang dijelaskan dalam model-model pembelajaran. Guru PAI menyampaikan bahwa penerapan diferensiasi membutuhkan persiapan yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus menyiapkan materi yang

⁵ Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kesamben Blitar pada hari Selasa 23 September 2025 waktu 08.30 WIB

bervariasi, menentukan aktivitas yang berbeda bagi siswa, serta menyesuaikan instrumen penilaian yang relevan dengan produk belajar yang beragam. Proses perencanaan ini cukup memakan waktu, terlebih ketika guru juga harus memenuhi beban administrasi dan jadwal mengajar yang padat. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan, kesulitan mengelola kelas yang besar dengan kebutuhan siswa yang beragam, butuh dan usaha yang lebih banyak diperlukan guru, butuh metode pembelajaran yg sesuai dengan variasi kemampuan dan gaya belajar siswa, Penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan individual siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan realitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMAN 1 Kesamben Blitar, peneliti kemudian merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian: “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 Kesamben Blitar”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap pelaksanaan?

3. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap evaluasi?
4. Bagaimana dukungan lingkungan belajar berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap pelaksanaan.
3. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap evaluasi.
4. Mendeskripsikan dukungan lingkungan belajar berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi pembelajaran

berdiferensiasi pada jenjang SMA. Hasil penelitian ini dapat menjadi penguatan teori bahwa pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi, media, dan model pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, interaktif.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pelatihan atau pendampingan bagi guru, penyediaan sarana pendukung

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penguatan budaya belajar yang inklusif dan berpusat pada peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti lain, khususnya sebagai referensi dalam mengembangkan kajian sejenis pada masa mendatang. Temuan yang diperoleh dapat menjadi gambaran nyata mengenai kondisi lapangan sehingga memudahkan peneliti lain dalam melakukan perbandingan atau pendalaman studi sesuai konteks penelitian mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dieksplorasi, sehingga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah di bidang terkait dan mendorong peneliti lain untuk mengembangkan model, pendekatan, atau strategi baru berdasarkan temuan yang telah disajikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami, diperlukan penjelasan lebih jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan, terutama istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar”. Dijelaskan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapakan perubahan.⁷

b. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang

⁶ Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1, 2021. hlm. 21

⁷ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 34

ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.⁸ pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada konten, proses, produk, atau lingkungan belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui penyesuaian konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan variasi bahan ajar sesuai kemampuan dan profil belajar siswa, diferensiasi proses diwujudkan melalui kegiatan belajar yang beragam seperti diskusi, proyek, observasi, atau tutor sebaya yang disesuaikan dengan minat dan kesiapan peserta didik, sedangkan diferensiasi produk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman materi PAI melalui berbagai bentuk hasil belajar seperti presentasi, video, poster, atau portofolio. Implementasi ini diukur melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian yang memperhatikan perbedaan peserta didik, serta pemberian umpan balik sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023). hlm. 37-38

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari 6 bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci.

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi memuat beberapa unsur formal, antara lain halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah yang digunakan dalam skripsi, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi keseluruhan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian. Teori yang dibahas meliputi konsep implementasi pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, lingkungan belajar, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, serta konsep Pendidikan Agama Islam. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan sesuai fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dukungan lingkungan belajar.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi analisis mendalam terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan difokuskan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan lingkungan belajar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Bab VI merupakan Penutup. yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban atas fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan lingkungan belajar. Sementara itu, saran berisi rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan..

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan laporan penelitian ini memuat tentang Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.